

KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN TARI MODERN DI KELAS SENI BUDAYA SMAN 1 KUPANG

Christanty Martina Nago¹, Margareta Sofyana Irma kaet², Erni Setyo Handayani³

Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Katolik Widya Mandira^{1,3}, SMAN 1 Kupang²
nagochristanty@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran tari modern di mata pelajaran Seni Budaya di SMAN 1 Kupang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru Seni Budaya dan siswa kelas XI yang mengikuti tari modern. Data juga dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pembelajaran tari modern yang menekankan eksplorasi dan kerja sama dapat meningkatkan kreativitas siswa secara nyata. Siswa menunjukkan kemampuan berpikir lancar (fluency), fleksibel (flexibility), orisinal (originality), terperinci (elaboration), serta kolaboratif (collaboration) dalam menciptakan gerakan tari yang inovatif dengan memanfaatkan unsur budaya lokal seperti pola gerak dan kostum berbahan tenun khas Nusa Tenggara Timur. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang memberikan kebebasan berekspresi dan mendorong keberanian siswa untuk berinovasi. Selain meningkatkan keterampilan motorik, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa percaya diri, semangat kerja sama, serta apresiasi terhadap nilai-nilai budaya daerah. Pembelajaran seni budaya berbasis eksplorasi dan nilai-nilai lokal terbukti efektif dalam mengembangkan potensi kreatif sekaligus karakter peserta didik sesuai semangat Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: *kreativitas Siswa, pembelajaran tari modern, seni budaya, budaya lokal.*

Abstract

This study aims to describe students' creativity in the modern dance learning process in the Arts and Culture subject at SMAN 1 Kupang. This study uses a descriptive qualitative. The research subjects included Arts and Culture teachers and 11th-grade students participating in modern dance. Data were also collected through participant observation, semi-structured interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman analysis model that includes the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that modern dance learning that emphasizes exploration and collaboration can significantly improve students' creativity. Students demonstrated fluency, flexibility, originality, elaboration, and collaboration in creating innovative dance movements by utilizing local cultural elements such as movement patterns and costumes made from traditional woven materials from East Nusa Tenggara. The teacher also acted as a facilitator who provided freedom of expression and encouraged students' courage to innovate. This activity also fostered self-confidence, a spirit of cooperation, and an appreciation for regional cultural values. Exploration-based arts and culture learning and local values have proven effective in developing students' creative potential and character, in line with the spirit of the Independent Curriculum.

Keywords: student creativity, modern dance learning, arts and culture, local culture.

Copyright (c) 2025 Christanty Martina Nago¹, Margareta Sofyana Irma kaet² Dra. Erni Setyo Handayani³

✉ Corresponding author :

Email : nagochristanty@gmail.com

HP : 082132701522

Received 13 Oktober 2025, Accepted 30 Oktober 2025, Published 29 November 2025

PENDAHULUAN

Seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian serta karakter peserta didik secara menyeluruh. Melalui pembelajaran seni, siswa tidak hanya diajarkan untuk menguasai teknik atau memahami unsur estetika, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, kepekaan terhadap nilai-nilai budaya, serta kemampuan mengekspresikan ide dan perasaan melalui karya seni. Seni, khususnya seni tari, memiliki peranan besar dalam menumbuhkan kepekaan emosional dan sosial, yang menjadi bagian dari kecerdasan majemuk yang perlu dikembangkan di lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, pembelajaran seni budaya berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk berkreasi, berekspresi, dan berinovasi sejalan dengan perkembangan zaman. Tari merupakan salah satu bentuk seni yang paling dekat dengan kehidupan manusia karena tubuh menjadi media utama dalam mengungkapkan gagasan dan emosi. Melalui gerak tari, siswa dapat menyalurkan imajinasi, menyampaikan pesan, sekaligus menunjukkan kemampuan koordinasi antara gerak, irama, dan ekspresi. Di antara berbagai jenis tari yang dipelajari di sekolah, tari modern menjadi salah satu bentuk yang sangat menarik bagi generasi muda. Tari modern dapat diartikan sebagai bentuk tari dengan gerakan yang lebih ekspresif dan terbuka terhadap inovasi, tanpa terikat secara ketat pada aturan atau pakem tradisi tertentu.

Dalam pembelajaran seni budaya, terutama pada materi tari modern, kreativitas siswa merupakan aspek utama yang perlu dikembangkan. Kreativitas dalam konteks tari dimaknai sebagai kemampuan peserta didik dalam menciptakan, memodifikasi, serta mengombinasikan gerak, irama, dan ekspresi menjadi karya baru yang bermakna. Utami Munandar menjelaskan bahwa kreativitas merupakan kemampuan membentuk kombinasi baru berdasarkan informasi atau unsur-unsur yang sudah ada, yang mencakup aspek kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility), keaslian (originality), dan penguraian (elaboration). Dalam pembelajaran tari, kreativitas siswa tampak melalui proses eksplorasi gerak tubuh, pengembangan tema, hingga penciptaan koreografi yang unik dan mencerminkan karakter pribadi masing-masing. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya, khususnya tari, masih sering berfokus pada kegiatan hafalan dan peniruan. Guru cenderung memberikan contoh gerakan yang kemudian diikuti oleh siswa tanpa adanya kesempatan untuk eksplorasi atau improvisasi. Pendekatan semacam ini membatasi ruang kreativitas siswa dan menghambat perkembangan ide-ide baru. Padahal, penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tari kreasi atau modern justru menuntut siswa untuk mengembangkan, mengolah, menciptakan, dan memodifikasi gerakan, bukan sekadar meniru. Salah satu tujuan utama pembelajaran seni budaya dalam kurikulum saat ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri, kreatif, dan mampu mengekspresikan ide secara autentik.

Dalam konteks pendidikan, tari modern bukan hanya sarana hiburan, melainkan juga media pembelajaran yang mengandung nilai-nilai karakter dan sosial. Melalui kegiatan menari, siswa belajar bekerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain, dan berani tampil percaya diri di hadapan umum. Proses kreatif dalam tari juga melatih kemampuan berpikir kritis dan reflektif karena siswa perlu menilai kesesuaian antara gerak, tema, irama, dan makna yang ingin disampaikan. Dengan demikian, kegiatan tari menjadi media efektif dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial peserta didik. Perkembangan kreativitas siswa dalam pembelajaran tari modern tidak terlepas dari peran guru. Guru seni budaya berfungsi sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang kondusif, memberikan motivasi, serta membimbing siswa tanpa membatasi imajinasinya. Guru juga perlu memahami karakter masing-masing siswa karena kreativitas dapat muncul dalam bentuk dan tingkat yang berbeda pada setiap individu. Dukungan lingkungan belajar yang terbuka, penggunaan musik yang menarik, serta kebebasan berkreasi menjadi faktor penting dalam menumbuhkan motivasi dan kreativitas siswa.

Namun demikian, dalam praktiknya masih dijumpai beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, kurangnya fasilitas ruang tari, serta rendahnya kepercayaan diri siswa dalam menciptakan gerakan baru. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar

berani mengekspresikan diri. Pembelajaran seni yang efektif seharusnya tidak menuntut keseragaman hasil, melainkan memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk menampilkan keunikan kreativitasnya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kreativitas siswa muncul dan berkembang dalam proses pembelajaran tari modern di kelas Seni Budaya. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kreativitas siswa serta peran guru dalam memfasilitasi proses kreatif tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi guru dan praktisi pendidikan seni untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan potensi kreatif peserta didik di era pendidikan modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan serta memahami secara mendalam bagaimana kreativitas siswa berkembang dalam proses pembelajaran tari modern pada mata pelajaran Seni Budaya di SMAN 1 Kupang. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada makna, pengalaman, dan ekspresi yang muncul selama kegiatan pembelajaran, bukan pada hasil numerik atau pengukuran statistik (Creswell, 2014). Pelaksanaan penelitian dilakukan selama dua minggu pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, dengan melibatkan seorang guru Seni Budaya dan siswa kelas XI yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran tari modern. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive sampling, yaitu dengan mempertimbangkan keterlibatan siswa dalam kegiatan tari di sekolah. Dalam pelaksanaannya, peneliti berperan secara partisipatif, yakni turut hadir dalam kegiatan belajar mengajar sebagai pengamat dan pendokumentasi tanpa mengubah kondisi alami kelas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, serta dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran di kelas dan kegiatan pergelaran seni di lingkungan sekolah untuk mencatat interaksi antar siswa, peran guru, eksplorasi gerak, serta ekspresi tari yang muncul. Wawancara dilakukan kepada guru Seni Budaya dan beberapa siswa untuk memperoleh pandangan mereka mengenai proses penciptaan gerak, sumber inspirasi, serta kendala yang dihadapi dalam berkarya. Sementara itu, dokumentasi meliputi foto kegiatan, rekaman video latihan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan refleksi guru, dan hasil karya siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis dari (Miles et al., 2014) yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi dilakukan dengan menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk naratif dan visual untuk memudahkan proses interpretasi, dan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hubungan antara proses pembelajaran dan perkembangan kreativitas siswa. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode (Denzin, 2012), yaitu dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi temuan.

Selain itu, dilakukan juga member check bersama guru Seni Budaya untuk mengonfirmasi kesesuaian hasil interpretasi peneliti dengan kondisi nyata di lapangan. Melalui rancangan dan prosedur penelitian ini, diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana kreativitas siswa tumbuh dan berkembang secara alami dalam pembelajaran tari modern di kelas Seni Budaya SMAN 1 Kupang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran tari modern di SMAN 1 Kupang mampu menumbuhkan kreativitas, kolaborasi, dan ekspresi diri siswa secara signifikan. Berdasarkan hasil observasi di kelas pada gambar 2, guru Seni Budaya berperan aktif sebagai fasilitator yang memberikan arahan mengenai teknik dasar gerak tari, seperti keseimbangan, koordinasi tubuh, dan dinamika irama. Namun, guru tetap memberi ruang luas bagi siswa untuk bereksperimen dan berimprovisasi sesuai imajinasi dan pengalaman mereka. Proses pembelajaran berlangsung interaktif, di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk

menciptakan koreografi tari modern yang memadukan unsur lokal seperti motif kain tenun dan pola gerak tradisional Nusa Tenggara Timur (NTT).



gambar 1

Tabel 1. Indikator Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Tari Modern

N o	Indikator Kreativitas	Bentuk Perilaku yang Diamati	Persentase Kemunculan
1.	Fluency (kelancaran)	Siswa cepat menghasilkan ide gerak baru dalam kelompok	87%
2	Flexibility (keluwesan)	Siswa mampu mengubah gerakan sesuai ritme musik dan arahan guru	82%
3	Originality (keaslian)	Siswa menciptakan kombinasi gerak baru yang belum diajarkan	76%
4	Elaboration (pengayaan)	Siswa menambahkan variasi gerakan dan ekspresi wajah	80%
5	Collaboration (kerjasama)	Siswa bekerja efektif dalam kelompok untuk menyatukan ide	90%

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa aspek kerja sama dan kelancaran ide merupakan indikator dengan nilai tertinggi dalam kreativitas siswa. Temuan ini menandakan bahwa pembelajaran tari modern yang menekankan eksplorasi dan kolaborasi mampu mendorong kemampuan berpikir kreatif secara sosial, tidak hanya secara individu. Apabila data tersebut disajikan dalam bentuk diagram batang, tampak bahwa setiap indikator kreativitas mengalami peningkatan yang cukup seimbang, dengan nilai tertinggi pada aspek kerja sama (90%) dan kelancaran (87%), sedangkan unsur keaslian masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Menurut penjelasan guru, sebagian siswa cenderung meniru gerakan dari media sosial seperti TikTok atau YouTube sebelum memodifikasinya sesuai dengan konteks budaya lokal. Namun demikian, proses penyesuaian tersebut tetap dianggap sebagai bentuk kreativitas karena melibatkan upaya reinterpretasi terhadap nilai-nilai budaya setempat.



gambar 2



gambar 3



gambar 4

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan pergelaran seni di lapangan sekolah (gambar 1, 2, dan 3), terlihat bahwa para siswa mampu menampilkan karya tari yang memadukan unsur modern dengan tradisi Nusa Tenggara Timur (NTT) secara selaras. Kostum yang dikenakan didominasi oleh kain tenun ikat khas daerah, sementara properti seperti bambu dan kain merah digunakan untuk memperkuat makna simbolik dari setiap gerakan. Pertunjukan ini menunjukkan bahwa unsur budaya lokal tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, melainkan menjadi bagian penting dalam struktur koreografinya. Temuan dari hasil wawancara dengan guru dan siswa juga mendukung hasil observasi tersebut. Guru menjelaskan bahwa proses eksplorasi memberikan ruang bagi peserta didik untuk menemukan jati dirinya melalui gerakan tari. Sementara itu, para siswa merasa bahwa kegiatan ini

meningkatkan rasa percaya diri, kebanggaan terhadap budaya daerah, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Data tersebut menegaskan bahwa pembelajaran tari modern tidak hanya melatih kemampuan motorik siswa, tetapi juga mengasah karakter dan kecerdasan emosional mereka. Temuan ini sejalan dengan teori (Munandar, 2012) yang menyatakan bahwa kreativitas tumbuh ketika peserta didik diberi kesempatan untuk berpikir bebas, berimajinasi, dan berinovasi tanpa batasan yang kaku. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong, memotivasi, dan membimbing proses penciptaan, bukan sekadar menjadi sumber utama pengetahuan. Pendekatan seperti ini selaras dengan prinsip *student-centered learning* yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka (Kemendikbud, 2020), yaitu pembelajaran yang berlandaskan pengalaman nyata dan memberi kebebasan berekspresi kepada peserta didik.

Dari sisi kebudayaan, penggunaan elemen lokal seperti kain tenun ikat, musik tradisional, dan pola gerak etnik mencerminkan penerapan konsep etnokreativitas (Rohidi, 2014). Etnokreativitas dimaknai sebagai upaya menggabungkan nilai budaya tradisional dengan ekspresi seni modern untuk melahirkan bentuk baru yang tetap berakar pada identitas lokal. Hal ini penting karena membantu siswa memahami bahwa seni modern tidak harus lepas dari nilai budaya, tetapi justru dapat menjadi media untuk memperkuat dan memperkenalkan kembali warisan budaya dalam konteks kekinian. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tari modern di SMAN 1 Kupang efektif dalam menumbuhkan kreativitas siswa, memperkokoh identitas budaya, serta meningkatkan kolaborasi dan rasa percaya diri. Melalui kegiatan yang bersifat eksploratif, kolaboratif, dan berbasis budaya lokal, siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, autentik, dan relevan dengan perkembangan seni masa kini. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran seni budaya memiliki peran strategis dalam membangun kompetensi kreatif dan karakter kebangsaan yang sejalan dengan arah pendidikan nasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari modern di kelas Seni Budaya SMAN 1 Kupang berhasil menumbuhkan kreativitas, kolaborasi, dan ekspresi diri siswa secara signifikan. Proses pembelajaran yang berpusat pada eksplorasi dan kolaborasi memberi ruang bagi siswa untuk berimajinasi, berinovasi, serta mengekspresikan ide dan perasaan melalui gerak tari. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar terbuka, memberikan bimbingan tanpa membatasi kebebasan berekspresi, serta memotivasi siswa untuk berani mencoba dan menampilkan hasil karyanya. Kreativitas siswa terlihat dari kemampuan mereka dalam menciptakan, memodifikasi, dan mengkombinasikan gerakan baru yang mencerminkan nilai budaya lokal, seperti penggunaan motif tenun dan pola gerak tradisional NTT. Pembelajaran yang mengintegrasikan unsur budaya daerah dengan tari modern tidak hanya memperkaya karya seni, tetapi juga memperkuat identitas dan kebanggaan budaya siswa. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas dan rasa percaya diri sebagian siswa, pembelajaran berbasis pengalaman langsung dan kolaborasi terbukti efektif meningkatkan kreativitas, kerja sama, serta kepercayaan diri peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran tari modern dapat menjadi sarana strategis dalam pengembangan potensi kreatif dan karakter siswa, sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan kebebasan berekspresi, berpikir kritis, dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal dalam proses pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Denzin, N. K. (2012). Triangulation 2.0. *Journal of Mixed Methods Research*, 6(2), 80–88.
<https://doi.org/10.1177/1558689812437186>
- Kemendikbud. (2020). *Kurikulum Merdeka: Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Munandar, U. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta.
- Rohidi, T. R. (2014). *Kesenian dalam Pendekatan Kebudayaan*. Cipta Prima Nusantara.